



<https://conference.upgris.ac.id/>

ANALISIS KESULITAN SISWA BELAJAR PENJUMLAHAN PADA GARIS BILANGAN DI SEKOLAH DASAR

Siti Rokhayatun¹⁾, Aries Tika Damayani²⁾, Ryky Mandar Sary³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal kesulitan penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan. (2) Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika materi penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan.. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru kelas III SD Negeri di salah satu Kecamatan Purwodadi. Prosedur pengumpulan data ini menggunakan tes, wawancara dan kuesioner. Instrumen utama ini adalah peneliti sendiri, peneliti juga menggunakan instrumen lainnya untuk mendukung dalam memperoleh data yaitu tes, wawancara, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan berupa triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) kesulitan belajar matematika materi penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan meliputi: (a) kesulitan memahami konsep, dan (b) kesulitan menyelesaikan masalah. (2) Faktor penyebab yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika materi penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan yaitu (a) faktor internal yaitu seperti aspek konitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. (b) Faktor eksternalnya seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Penjumlahan Garis Bilangan, Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika.

History Article

Received 5 Agustus 2023

Approved 7 Agustus 2023

Published 20 September 2023

How to Cite

Rokhayatun, S, Damayani, A. T , Sary, R. M.

(2023). Analisis Kesulitan Belajar Materi

Penjumlahan Pada Garis Bilangan Siswa Sekolah

Dasar. Prosiding Semnas PGSD 2023, 4 (1) , 333-

343

Coresponding Author:

Dsn. Tumenggungan, Genuksuran, Rt 04 Rw 03, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

E-mail: ¹ sitirokhaya241014@gmail.com

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan Susanto dalam Widyasari, Meter, Negara (2015). Sedangkan menurut Fidayanti dalam Kususari, Kiswoyo, Sary (2021) mengatakan bahwa matematika adalah suatu ilmu pengetahuan eksak yang membahas ide-ide dan konsep-konsep matematika yang dikomunikasikan dalam bentuk lisan dan tulisan yang berkaitan dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat tersebut matematika siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara matematika serta diharapkan mampu menerapkan matematika itu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi Ardina dalam Pratiwi, Budiman, Cahyadi (2020). Menurut Depdiknas dalam Waskitoningtyas (2015) matematika merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional, yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.

Menurut Novikasari, (2009) pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar (pendidik) untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang efektif. Amir, (2014) pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang matematika yang di pelajari, cerdas terampil, mampu memahami dengan baik bahan yang di ajarkan. Pembelajaran matematika merupakan serangkaian proses belajar mengajar yang penting dan terkait dengan kehidupan sehari-hari. Siswa seringkali mengalami kesulitan belajar matematika.

Kesulitan belajar merupakan suatu kegiatan yang disertai gejala-gejala yang menghambat untuk mencapai tunjukkan yang diinginkan, sehingga diperlukan sebuah upaya untuk menanggulangi gejala tersebut (Mulyati, 2010). Sejalan dengan kesulitan tersebut hal ini sesuai pendapat Jumaris (2014) kesulitan belajar merupakan suatu kecacatan atau ketidak sempurnaan yang menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar menjadi tidak efektif. Sedangkan menurut Abdurrahman (2010) kesulitan belajar merupakan ketidak sanggupan siswa dalam proses belajar. Kesulitan belajar ini akan berpengaruh pada pembelajaran salah satunya yaitu penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan sejalan dengan pendapat tersebut menurut Glover, (2006), penjumlahan adalah cara yang digunakan untuk menghitung total dua bilangan atau lebih. Secara umum, penjumlahan adalah salah satu operasi aritmatika dasar yang digunakan untuk menambahkan sekelompok bilangan atau lebih. Operasi penjumlahan dilambangkan dengan tanda "+". Sedangkan menurut Unaenah, Een, dkk (2020) penjumlahan adalah operasi hitung beberapa bilangan jika ditambahkan menghasilkan bilangan yang lain sebagai hasilnya. Sejalan dengan hal tersebut kesulitan dalam pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar, yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika mempunyai beberapa karakteristik. Permasalahan pembelajaran matematika tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Abdurrahman (2010) menyatakan terdapat dua faktor dalam prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan menurut Syah dalam

Kusuma (2019) menyebutkan faktor kesulitan belajar terbagi menjadi dua, yaitu: Faktor internal dan factor eksternal. Faktor intenal tersebut anara lain: 1) aspek kognitif (ranah pengetahuan), yaitu rendahnya IQ/Intelegensi siswa. 2) Aspek afektif (ranah sikap), yaitu meliputi kesetabilan emosi, dan sikap. 3) Aspek psikomotor (ranah keterampilan) yaitu kelainan pada anggota tubuh seperti kecacatan. Sedangkan faktor eksternalnya pada siswa, sesuatu hal yang muncul dari luar diri siswa, seperti suasana lingkungan sekitar siswa, yaitu: 1) Lingkungan keluarga, meliputi: suasana ketidak harmonisan dalam keluarga, dan perekonomian. 2) Lingkungan sekolah, meliputi gedung sekolah yang strategis seperti dekat dengan jalan raya, pasar, keadaan guru, dan fasilitas belajar mengajar yang kurang mendukung proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di SD Negeri Kecamatan Purwodadi mengenai kesulitan belajar matematika materi penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan, guru menyampaikan bahwa permasalahan pada materi penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan juga sering dijumpai yakni kesulitan dalam menjumlahkan bilangan cacah pada garis bilangan. Nilai matematika pada materi penjumlahan bilangan cacah yang didapat siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan KKM yang telah di tentukan untuk matematika yaitu 70. Nilai yang diperoleh siswa yang mengalami kesulitan itu rata-rata 50, sehingga diperlukan pemahaman konsep materi bilangan cacah pada garis bilangan. Kesulitan belajar matematika materi penjumlahan yang dialami oleh siswa dipengaruhi berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada materi penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan dan mengidentifikasi faktor penyebab yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika materi penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD Negeri Kecamatan Purwodadi. Data-data diperoleh melalui tes, wawancara dan kuesioner. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tipe soal uraian. Jumlah soal tes ini sebanyak 5 soal dengan waktu 45 menit. Wawancara dilakukan pada siswa dan kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan terkait kesulitan belajar matematika dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi yaitu membuat ringkasan dan mencatat data yang diperoleh yaitu hasil tes, hasil wawancara dan hasil angket untuk mempermudah dalam melakukan proses analisis data. Penyajian data penelitian melalui deskripsi tes naratif dan tabel untuk menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari proses analisis data. Penelitian ini akan menarik kesimpulan dari keseluruhan proses kegiatan penelitian dengan data yang telah dianalisis. Keabsahan data yang digunakan berupa triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan instrumen tes yang diberikan kepada 12 siswa diperoleh hasil bahwa 5 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, dan 7 siswa dapat mengerjakan soal dengan benar

dengan nilai di atas KKM 7. Berikut ini merupakan tabel hasil nilai tes yang diperoleh siswa mengenai kesulitan belajar matematika.

Tabel 1. Hasil Nilai Tes Matematika

No	kode Siswa	Skor
1	SW1	100
2	SW2	100
3	SW3	50
4	SW4	75
5	SW5	50
6	SW6	100
7	SW7	100
8	SW8	50
9	SW9	50
10	SW10	50
11	SW11	90
12	SW12	95

Berikut temuan kesulitan siswa saat mengerjakan tes kesulitan belajar matematika materi penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan:

1. Berapakah hasil dari $35 + 27 = 62$
 Penjumlahan di sajikan pada garis bilangan.

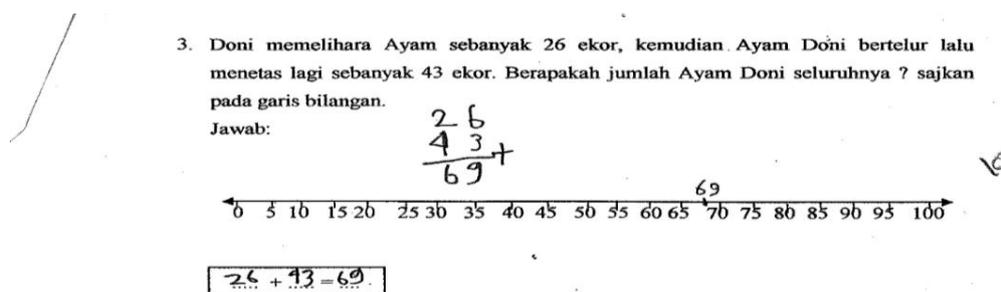
Gambar 1. Hasil Pekerjaan Siswa No 1 SW 9

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep penggunaan pada garis bilangan, untuk pengerjaan penjumlahan yang dilakukan sudah benar, akan tetapi siswa hanya mengerjakan penjumlahannya saja. Seharusnya siswa teliti dan lebih memperhatikan petunjuk dan langkah-langkah dalam mengerjakan soal penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SW 9 ditemukan bahwa siswa tidak teliti pada saat mengerjakan soal tes pada garis bilangan.

2. Ibu memberikan Rina 43 buku tulis, lalu kakak membelikan 34 buku kepada Rina.
 Jadi berapakan jumlah buku rina seluruhnya ? sajikan pada garis bilangan.
 Jawab :

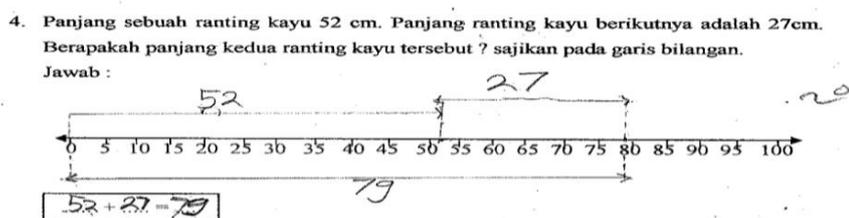
Gambar 2. Hasil Pekerjaan Siswa No 2 SW 10

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep penggunaan pada garis bilangan, untuk pengerjaan penjumlahan yang dilakukan sudah benar, akan tetapi siswa hanya mengerjakan penjumlahannya saja, sama halnya dengan pengerjaan nomor 1. Seharusnya siswa teliti dan lebih memperhatikan petunjuk dan langkah-langkah dalam mengerjakan soal penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan. Berdasarkan hasil wawancara siswa SW 10 ditemukan bahwa siswa teliti tetapi kurang begitu paham ketika mengerjakan penjumlahan pada garis bilangan materi penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan.



Gambar 3. Hasil Pekerjaan Siswa No 3 SW5

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan pada garis bilangan, untuk pengerjaan penjumlahan yang dilakukan sudah benar dan disertakan dengan penjumlahan bersusun, akan tetapi siswa hanya mengerjakan penempatan angka pada garis bilangan saja tanpa memberi loncatan pada garis bilangan dan tidak disertakan penggunaan garis bilangan. Dalam pengerjaan siswa mengalami kesulitan pada konsep penggunaan garis bilangan, Seharusnya siswa mengerjakan soal tersebut harus disertakan dalam penggunaan garis bilangan. Berdasarkan hasil wawancara siswa SW 5 didapatkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa yaitu saat membuat garis bilangan. Dalam pengerjaan siswa hanya fokus dengan penjumlahannya saja, karena siswa saat membuat garis bilangan siswa mengalami kesulitan.



Gambar 4. Hasil Pekerjaan Siswa No 4 SW6

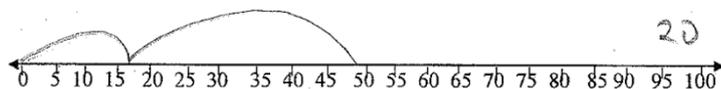
Berdasarkan hasil pekerjaan siswa SW6 dapat diketahui bahwa siswa SW6 sudah memahami konsep penjumlahan dan penggunaan garis bilangan, siswa menunjukkan tidak mengalami kesulitan belajar dalam mengerjakan soal penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan, karena siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Siswa mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh penuh dengan ketelitian, siswa dapat memahami ketrampilan berhitung serta dapat menggunakan garis bilangan secara benar. Berdasarkan hasil wawancara siswa SW 6

didapatkan bahwa siswa mengerjakan penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan dengan benar, siswa mengerjakan soal dengan penuh ketelitian yaitu pada saat menjumlahkan yang disertakan pada garis bilangan.

5. Lani menghitung lidi sebanyak 17 biji dan Roni mendapat lidi sebanyak 32 biji.

Berapakah banyak lidi yang didapatkan Lani dan Roni ? sajkan pada garis bilangan.

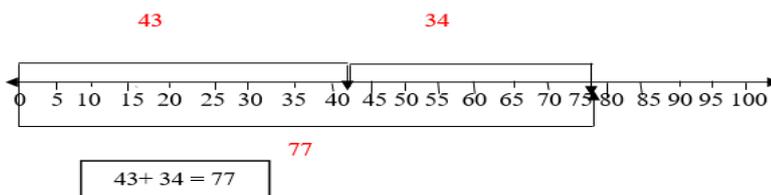
Jawab :



$$17 + 32 = 49$$

Gambar 5. Hasil Pekerjaan Siswa No 5 SW2

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah memahami konsep penjumlahan dan pada garis bilangan. Seharusnya untuk pengerjaan pada garis bilangan diberi garis seperti gambar di bawah ini :



Gambar 6. Jawaban Pekerjaan Siswa Yang Benar

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep penggunaan pada garis bilangan, untuk pengerjaan penjumlahan yang dilakukan sudah benar, akan tetapi siswa hanya mengerjakan penjumlahannya saja. Bisa dilihat dari gambar 1 sampai 3 semua jawabannya sama tanpa disertakan garis bilangan, dan gambar 4 dan 5 pengerjaannya sudah benar, dari pekerjaan siswa tersebut belum bisa memahami konsep penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan, sehingga siswa mengalami kesulitan pada penggunaan garis bilangan, untuk nilainya yang diperoleh masih di bawah KKM. Seharusnya siswa teliti dan lebih memperhatikan petunjuk dan langkah-langkah dalam mengerjakan soal penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan. Kesulitan memahami konsep matematika tidak terlepas dari hambatan serta kendala yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan. Salah satu penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika yakni kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika.

Dilihat dari hasil yang diperoleh melalui wawancara serta kuesioner yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa mengenai kesulitan belajar matematika dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika, peneliti mengatakan kepada guru bagaimana

kemampuan siswa dalam memahami konsep penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan dan guru pun menjawab sedikit memahami konsep, karena pada saat mengerjakan soal penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan siswa hanya tertuju pada angka. Begitu dengan penelitian yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa mengenai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika ditinjau dari sikap siswa dalam belajar matematika serta kesehatan tubuh dan sarana prasarana sekolah dalam mendukung pembelajaran matematika dan lingkungan keluarga siswa dalam mendukung belajar matematika. Dari faktor yang menyebabkan kesulitan berikut yaitu dalam pembelajaran sebagian siswa tidak menyukai pelajaran matematika, karena pada saat pembelajaran matematika biasanya mengerjakannya tidak sampai selesai. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh siswa yang memiliki kesehatan tubuh yaitu berbicara dan penglihatan tulisan dipapan tulis, sehingga siswa yang mengalami kondisi kesehatan tubuh tersebut siswa duduk dibarisan kursi depan. Untuk sarana dan prasarana sekolah sudah mendukung. Dalam mendukung pembelajaran matematika di lingkungan keluarga, siswa dalam belajar didampingi oleh orang tua karena kalau tidak didampingi orang tua, siswa tidak mau belajar, apalagi kalau siswa sudah bermain gadget lupa waktu, karena sebagian dari orang tua siswa bekerja sebagai petani.

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesulitan belajar matematika materi penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan yaitu: (a) kesulitan memahami konsep, dan (b) kesulitan menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2015) sebagian siswa hanya menghafal rumus saja sehingga mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal aplikasi khususnya dalam aspek pemahaman konsep. Dalam penelitian ini kesulitan tersebut ditunjukkan ketika siswa dapat menyelesaikan soal tes pada materi penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan. hal ini ditunjukkan ketika siswa saat mengerjakan soal tes siswa kurang fokus akan langkah-langkah yang telah diajarkan, dalam mengerjakan soal tes penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan siswa masih fokus pada penjumlahannya saja akan tetapi apabila diterapkan dalam garis bilangan siswa kesulitan akan langkah yang dikerjakan, sehingga siswa hanya mengerjakan penjumlahannya saja. Hal ini juga sejalan dengan analisis kesulitan belajar matematika yang dilakukan oleh Jamal (2014) didapatkan kesimpulan bahwa kesulitan siswa pada materi peluang dan sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal. Faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor guru yang cara mengajarnya hanya dengan mencatat di depan papan tulis dan kurangnya minat siswa dalam belajar matematika.

Hasil analisis kesulitan memecahkan masalah pada soal tes menunjukkan bahwa siswa tidak mampu memaknai kalimat pada soal dan mengerjakan soal tidak sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah matematika sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar dan kurang teliti, dalam mengerjakan soal tidak sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar dan teliti. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifaldi,2019) tentang penerapan tentang penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif pemecahan masalah matematika yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran matematika masih kurang khususnya pada soal penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan belum benar-benar memahami tentang bagaimana cara memecahkan masalah yang ada dalam soal tersebut. Biasanya siswa untuk memahami soal harus membaca berulang-ulang untuk

memahami. Hal ini sejalan dengan analisis yang dilakukan Setyono (2007) menyatakan penanaman konsep dasar jembatan penghubung kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru yang abstrak. Jika konsep dasar yang di berikan kurang kuat, maka tahap berikutnya akan menjadi masa sulit. Sedangkan menurut Syah (2015) bahwa kesulitan belajar merupakan di mana seseorang tidak dapat belajar dengan baik, yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, baik pada siswa yang berkemampuan rendah dan yang berkemampuan tinggi. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada faktor kesulitan belajar.

Setelah dilakukan analisis dapat diketahui bahwa kesulitan belajar matematika disebabkan oleh dua faktor yaitu (a) faktor internal yaitu seperti aspek konitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. (b) Faktor eksternalnya seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, (2019) menyebutkan faktor kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sedangkan faktor eksternal yang berasal luar siswa yaitu aspek lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Pada dasarnya tidak semua manusia dapat menguasai operasi hitung dalam kehidupan sehari-harinya dikarenakan berbagai hal misalnya mengalai kesulitan belajar (Jumaris, 2014). Hal ini diperkuat oleh Khadijah dalam Ardiansyah (2019: 20), menyatakan kesulitan belajar ternyata bukan hanya dialami siswa yang berkemampuan rendah, tetapi bisadialami oleh siswa yang berkemampuan sedang maupun siswa yang berkemampuan tinggi. Dalam pelajaran matematika banyak siswa yang merasa takut sehingga dijadikan musuh, karena mereka beranggapan bahwa matematika itu sulit dan ingin sekali dihindari, hal ini diungkapkan oleh Sirait (dalam Fadhilah, Sary, & Wahyudin, 2019). Selain itu, pendapat dari (Amalia & Unaenag, 2018) bahwa siswa merasa tidak tertarik dengan matematika, menganggap matematika terlalu sulit, yang sering membingungkan mereka, menggunakan terlalu banyak rumus, dan siswa tidak suka menghitung bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Pemikiran oleh siswa ini dapat mengganggu proses belajar siswa dan membuat siswa mengalami kesulitan belajar matematika sehingga nilai yang diperoleh siswa rendah. Hal ini didukung oleh pandangan yang mengemukakan bahwa menurut siswa matematika merupakan disiplin ilmu yang paling sulit dan kurang diminati (Antara et al., 2020; Utari et al., 2019). Minat siswa berpengaruh kuat terhadap hasil belajar, karena jika mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan mau belajar dengan baik, karena tidak terdapatnya daya tarik bagi siswa tersebut untuk belajar. Oleh karena itu guru harus memerikan dorongan atau motivasi kepada siswanya. Hal ini memungkinkan siswa merasa bersemangat saat belajar (Anggraeni et al., 2019; Emda, 2017). Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Utari dkk., 2019) bahwa siswa yang mengalami gangguan kesehatan bisa mengakibatkan siswa tidak konsentrasi dalam belajar dan mengantuk ketika pelajaran matematika sedang berlangsung, hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh kondisi fisik tidak dalam keadaan optimal. Kondisi fisik yang tidak sehat dapat membuat siswa mudah lelah, pusing, mengantuk, dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Siswa dengan gangguan kesehatan mungkin mengalami kesulitan berkonsentrasi dan belajar matematika tertidur saat belajar matematika, kemungkinan karena kondisi fisik yang kurang baik (Andri et al., 2020). Perhatian orang tua juga menjadi

faktor kesulitan siswa dalam belajar matematika, karena anak mengerjakan tugas-tugas yang sulit di rumah tanpa bantuan orang tua, orang tua tidak dapat dipisahkan dari hasil belajar dan hasil belajar anak (Khotimah, 2019). Oleh karena itu orang tua perlu sadar untuk selalu memperhatikan dan mendukung anaknya agar anaknya berhasil dalam studinya. Dari hasil analisis wawancara serta kuesioer siswa dan guru dapat diketahui orang tua ketika siswa sedang belajar seharusnya orang tua harus mendampingi siswa belajar di rumah, karena apabila anak jika sedang belajar tidak didampingi oleh orang tua siswa malas belajar karena seperti zaman sekarang ini jika belajar tidak didampingi orang tua, siswa pasti akan bermain HP. Sesuai dengan yang disampaikan oleh (Asriyanti & Purwanti, 2020) bahwa orang tua tidak memperdulikan ketika anak belajar dirumah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Sebagian besar orang tua dari siswa bekerja sebagai petani dan buruh.

SIMPULAN

Kesulitan belajar matematika materi penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan siswa kelas III SD Negeri di Kecamatan Purwodadi meliputi: (1) kesulitan memahami konsep, dan (2) kesulitan menyelesaikan masalah. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar dari dalam diri siswa yaitu: (1) aspek kognitif yaitu siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan, (2) aspek afekif adalah sebagian siswa tidak menyukai pelajaran matematika dikarenakan siswa menganggap matematika pelajaran yang sulit dan sebagian siswa tidak menyukai pelajaran matematika, (3) aspek psikomotorik adalah siswa yang mengalami kelainan pada anggota tubuh seperti lambat dalam berbicara dan juga penglihatan yang kurang jelas ketika melihat tulisan dipapan tulis. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari diri siswa meliputi aspek lingkungan keluarga yang mempengaruhi kesulitan belajar karena kurangnya perhatian orang tua dan faktor lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana sudah mendukung dalam pembelajaran. Saran terkait hasil penelitian ini yaitu: (1) Bagi siswa kepada siswa yaitu ketika mengerjakan tes sebaiknya bisa lebih teliti lagi agar tidak mengalami kesalahan dalam pengerjaan tes, kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa dapat menjadi pembelajaran bagi siswa agar tidak melakukan kesalahan lagi dalam mengerjakan tes penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan. (2) Bagi Guru merupakan sumber utama bagi siswa, sebaiknya guru harus bisa melakukan pembelajaran dengan semenarik mungkin sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Guru harus mampu menggunakan variasi yang menarik dalam pembelajaran dikelas agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. (3) Bagi peneliti lain penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang lainnya dan memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan dan kualitas pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Amalia, N., & Unaenah, E. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Attadib Journal of Elementari Education, 3(2), 123-133. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>.
- Amir. 2014. *Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif*. In forum Pedagogik. Vol 6, No. 01. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/166>. Diakses 10 Oktober 2020.
- Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 25 Rajang Begatung II. *J-PiMat*, 2(2), 231-241. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>.
- Anggraeni, A. A., P, V., & R, I. F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mak A Match Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *Intenational Journal of Elementary Education*, 3(2), 218-225. <http://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18552>.
- Antara., I. G. W. S., Sudarman, I. K., & Dibia, I. K. (2020). *The Assessment Instrument of Mathematics Learning Outcomes Based on HOTS Toward Two-Dimensional Geometry Topic*. *Indonesia Journal of Educational Research and Review*, 3(2), 19-24. <https://doi.org/ijerr.v3i2.25869.g15588>.
- Ardiansyah. Dkk. 2019. "Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Operasi Hitung Bilangan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SMPN 2 Tanjung Palas". *Jurnal Mathematic Education And Aplication Journal*. Vol 1 (1) hlm. 19-25. <http://180.250.193.171/index.php/meta/article/view/836>.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-106. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838>.
- Fadhilah, R.N., Sary, R.M., Wahyudin. H. (2019). "Miskonsepsi Siswa Pada Materi Hubungan Antar Garis Di Kelas IV Sekolah Dasar". *SENDIKA*, Universitas PGRI Semarang, 1(1). <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/387/232>.
- Glover. 2006. *Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Garis Bilangan dan Bersusun*. Diakses November 2020. <http://www.coursehero.com/file/53981751/math12docx/>.
- Jumaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khotimah, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Matematika. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 116-12. <https://doi.org/10.336277/deferat.v2i2.56>.
- Kusuma, 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD Negeri Semampir 01 Kabupaten Batang*. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Kusumasari, D.A., Kiswoyo., Sary, R.M. (2021). "Analisis Kesulitan Belajar Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol.6 No. 1 Juni 2021. Hlm 104-117. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>.
- Mulyati. 2010. *Diagnosa Kesulitan Belajar*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Novikasari, I. (2009). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Matematika Open-ended di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(2), 346-364. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/338>. Di akses 15 September 2020.
- Setyono. 2007. *Mathemagics Cara Jenius Belajar Matematika*. Jakarta. Gramedia.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syah. 2015. *Psikolog Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- Unaenah, Een, dkk. (2020). *Analisis Pemahaman Siswa dalam Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Bulat Menggunakan Garis Bilangan*. NUSANTARA 2.2 (2020): 296-310. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/826>. 16 Maret 2021.
- Utari, D.R, Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T, (2019). *Analisis Kesulitan belajar matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4),545. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jisd/article/view/22311>.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24-32. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/jipm/article/view/852>. Diakses 15 September 2020.
- Widyasari, N. M. D., Meter, I. G., Negara, I. G. A. O., & Ke, S. P. M. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *MIMBAR PGSD Undhiksha*, 3(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5069>. Diakses 10 Agustus 2020.